TEKNIK PROTEKSI MEMORI DAN FILE

KELOMPOK 3 – SISTEM OPERASI KOMPUTER

ANGGOTA KELOMPOK:

1.	Noplin Dalame	IK2311003
2.	Serni Barangan	IK2311024
3.	Junianti Parayung	IK2311048
4.	Hafsa	IK2311032
5.	Afdhal Wahid Hamsah	IK2311059

PROGRAM STUDI INFORMATIKA

UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO

2024/202

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proteksi memori adalah komponen krusial dalam sistem operasi modern, yang dirancang untuk menjaga keamanan dan stabilitas dalam pengelolaan sumber daya komputer. Setiap proses yang berjalan pada sistem membutuhkan ruang memori untuk menyimpan data dan instruksi yang akan dieksekusi. Namun, tanpa adanya pengaturan yang tepat, proses-proses tersebut dapat saling mengganggu dan mengakses data satu sama lain, yang dapat menyebabkan konflik data dan risiko keamanan. Dengan memisahkan dan melindungi ruang memori untuk setiap proses, proteksi memori bertujuan untuk memastikan bahwa hanya proses yang berwenang yang dapat mengakses memori tertentu.

Dalam perkembangan sistem operasi, dua teknik utama yang telah banyak diterapkan untuk proteksi memori adalah segmentasi dan paging. Segmentasi membagi memori ke dalam blok-blok besar yang dikenal sebagai segmen, yang masing-masing dialokasikan untuk proses tertentu. Setiap segmen ini dilengkapi dengan izin akses spesifik, seperti izin baca, tulis, atau eksekusi, untuk menjaga agar proses lain tidak dapat mengakses segmen tersebut tanpa izin. Sementara itu, paging menggunakan pendekatan yang lebih terperinci, di mana memori dibagi menjadi halaman-halaman kecil. Dengan teknik paging, setiap halaman dapat dipetakan ke dalam kerangka dalam memori fisik, memberikan kontrol yang lebih baik atas akses memori untuk menjaga isolasi antar proses.

Dengan adanya proteksi memori yang baik, sistem operasi mampu menjaga keandalan dan keamanan dalam eksekusi proses-proses yang berjalan. Proteksi ini membantu mengurangi risiko kerusakan data dan menghindari akses tidak sah, yang sangat penting dalam lingkungan komputasi modern yang mengutamakan keamanan dan stabilitas. Selain itu, proteksi memori juga memberikan fleksibilitas bagi sistem operasi untuk mengelola memori secara efisien, yang memungkinkan sumber daya memori dialokasikan sesuai dengan kebutuhan tanpa mengorbankan aspek keamanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana simulasi dan diagram proteksi memori?
2. Bagaimana strategi proteksi memori yang digunakan?
3. Bagaimana simulasi dan diagram proteksi file?
4. Bagaimana strategi proteksi file yang digunakan?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Simulasi dan Diagram Proteksi Memori

Proteksi Memori

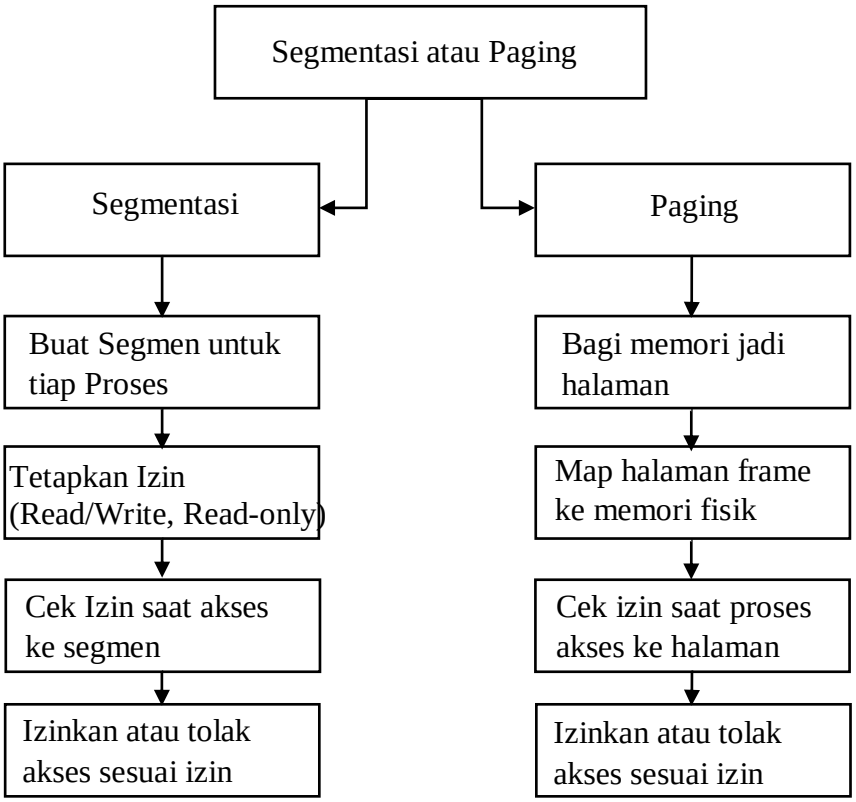

Diagram ini menunjukkan langkah-langkah dasar yang terjadi dalam sistem proteksi memori, baik untuk Segmentasi maupun Paging:

1. Memulai dari inisialisasi proses, sistem menentukan metode proteksi yang digunakan.
2. Untuk segmentasi, setiap proses mendapat segmen sendiri dengan izin akses spesifik.
3. Untuk paging, setiap halaman dipetakan ke kerangka fisik tertentu dengan izin yang sesuai.
4. Sistem memverifikasi izin setiap kali ada permintaan akses, baik di segmen maupun halaman, untuk menjaga keamanan memori.

B. Strategi Proteksi Memori yang Digunakan

Simulasi proteksi memori dapat digunakan untuk memahami bagaimana sebuah sistem operasi melindungi memori antar proses, mencegah satu proses mengakses memori proses lain tanpa izin. Dalam simulasi ini, kita akan membahas dua pendekatan: Segmentasi dan Paging.

Langkah-Langkah dalam Simulasi:

Langkah 1: Inisialisasi Proses

- Mulai dengan menciptakan beberapa proses (misalnya, Proses A dan Proses B) yang membutuhkan ruang memori untuk menjalankan tugasnya.

Langkah 2: Tentukan Metode Proteksi (Segmentasi atau Paging)

Pilih salah satu metode proteksi memori:

- Segmentasi: Setiap proses dialokasikan dalam satu atau lebih segmen dengan batas memori tertentu.
- Paging: Setiap proses dibagi menjadi halaman-halaman yang lebih kecil, lalu dihubungkan ke kerangka dalam memori fisik.

Langkah 3: Pengaturan Izin Akses

- Tetapkan izin akses untuk setiap segmen atau halaman (misalnya Read, Write, Execute).
- Atur agar setiap proses hanya bisa mengakses memori yang diizinkan, misalnya Proses A memiliki akses baca/tulis hanya ke segmen A.

Langkah 4: Simulasikan Akses Memori oleh Proses

- Simulasikan situasi ketika proses meminta akses ke memori.
- Sistem akan memeriksa izin akses untuk menentukan apakah akses diperbolehkan atau ditolak.

C. Simulasi dan Diagram Proteksi File

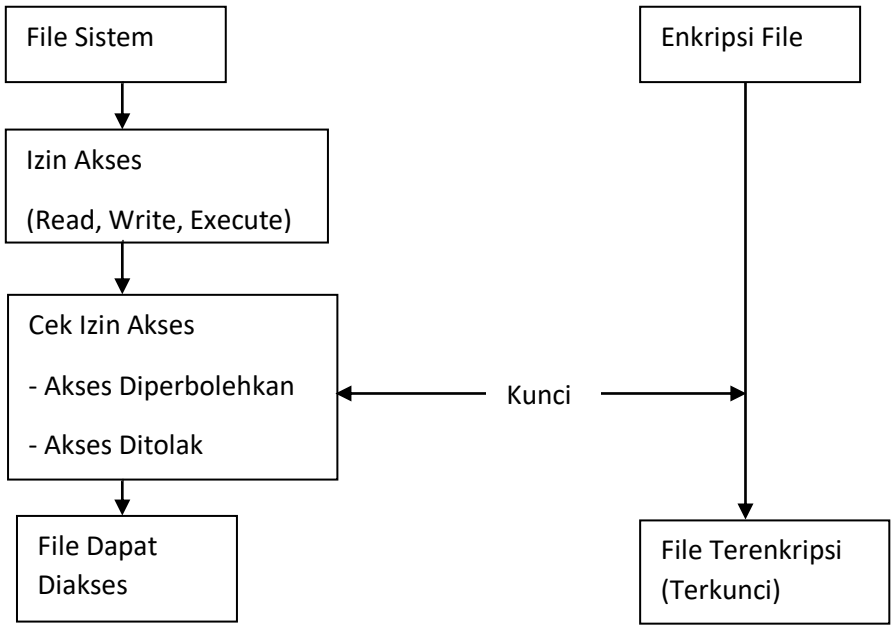

Penjelasan Diagram dan Simulasi

1. Sistem Operasi dan File System:

- Sistem operasi mengelola akses ke file melalui file system yang mengatur hak akses dan enkripsi file.

2. Izin Akses (Read, Write, Execute):

Setiap file memiliki izin akses dasar:

- Read: Pengguna atau program bisa melihat isi file.
- Write: Pengguna atau program bisa mengedit isi file.
- Execute: File dapat dieksekusi sebagai program.
- Sistem operasi memeriksa apakah permintaan akses memiliki izin yang sesuai.

3. Enkripsi File:

- File dapat dilindungi melalui enkripsi untuk menjaga kerahasiaan datanya.
- Enkripsi menggunakan kunci untuk mengubah data menjadi bentuk yang tidak dapat dibaca.

- Untuk mengakses file terenkripsi, kunci enkripsi diperlukan untuk dekripsi.

4. Cek Izin Akses:

- Sistem operasi melakukan simulasi proteksi dengan langkah-langkah:
- Jika pengguna atau program memiliki izin yang benar, akses diperbolehkan, dan file dapat dibaca atau diubah.
- Jika izin tidak sesuai, akses ditolak.

5. File Dapat Diakses vs. File Terenkripsi:

- File Dapat Diakses: File yang tidak terenkripsi dapat diakses berdasarkan izin yang diberikan.
- File Terenkripsi: File ini tetap terkunci dan membutuhkan kunci dekripsi, bahkan jika memiliki izin akses.

D. Strategi Proteksi File yang Digunakan

Strategi proteksi file pada diagram di atas meningkatkan keamanan data melalui beberapa lapisan proteksi yang bekerja secara bersama-sama. Berikut adalah cara kerja dari setiap strategi yang ada dalam diagram serta bagaimana masing-masing strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan keamanan.

1. Pengaturan Izin Akses (Read, Write, Execute)

- Cara Kerja: Setiap file diberi pengaturan izin akses yang mengontrol operasi apa saja yang bisa dilakukan. Sistem operasi memverifikasi izin yang dimiliki pengguna sebelum mengizinkan operasi baca, tulis, atau eksekusi pada file.
- Dampak Keamanan:
- Membatasi Akses: Hanya pengguna atau program dengan izin tertentu yang dapat melakukan tindakan spesifik (baca/tulis/eksekusi).
- Mencegah Penyalahgunaan Data: Mengurangi risiko manipulasi data oleh pengguna yang tidak memiliki hak untuk menulis atau memodifikasi file.
- Isolasi Akses: Setiap departemen atau pengguna hanya dapat mengakses file yang relevan dengan tugas mereka, mengurangi paparan data penting kepada pihak yang tidak berkepentingan.

2. Enkripsi File untuk Proteksi Ekstra

- Cara Kerja: File dienkripsi sehingga isinya tidak dapat dibaca tanpa kunci dekripsi. Sistem operasi menyimpan file dalam bentuk terenkripsi dan hanya mendekripsinya ketika pengguna dengan kunci yang benar mencoba mengakses.
- Dampak Keamanan:
- Kerahasiaan Data: Meski file diakses atau dipindahkan tanpa izin, isinya tetap tidak bisa dibaca tanpa kunci dekripsi yang sah.
- Pengamanan Ganda: Jika izin akses dibobol atau pengguna berwenang tidak sengaja mengizinkan akses file kepada pihak lain, enkripsi tetap melindungi isi data.

- Mitigasi Risiko Pencurian: File yang disalin ke perangkat eksternal tetap aman karena data terenkripsi tidak dapat dibaca tanpa kunci yang sesuai.

3. Cek Izin Akses (Simulasi Proteksi Akses File)

- Cara Kerja: Sebelum memberikan akses ke file, sistem operasi melakukan verifikasi izin akses. Proses ini memastikan bahwa pengguna atau aplikasi yang meminta akses memiliki hak akses yang sesuai untuk setiap jenis operasi (read, write, execute).
- Dampak Keamanan:
- Mencegah Akses Tidak Sah: Sistem operasi tidak akan mengizinkan operasi pada file jika izin yang diminta tidak cocok dengan izin yang diberikan kepada pengguna atau aplikasi.
- Pencegahan Eksekusi Tak Terduga: Mencegah program atau pengguna tidak berwenang menjalankan file eksekusi atau menulis ke file, melindungi sistem dari malware dan kerusakan data.

4. Log Akses dan Audit File

- Cara Kerja: Setiap akses file, baik yang berhasil maupun yang ditolak, dicatat dalam log akses. Sistem audit kemudian dapat meninjau log untuk mendeteksi pola akses yang mencurigakan atau pelanggaran aturan.
- Dampak Keamanan:
- Deteksi Intrusi: Log akses membantu mengidentifikasi upaya akses yang tidak sah atau aktivitas mencurigakan sebelum kerusakan terjadi.
- Jejak Pengawasan: Memberikan rekaman akses yang jelas sehingga aktivitas pengguna bisa dilacak, yang sangat penting dalam investigasi pelanggaran keamanan.
- Penguatan Kebijakan Keamanan: Memberikan data empiris yang bisa digunakan untuk memperbaiki kebijakan akses dan strategi proteksi di masa mendatang

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proteksi memori adalah elemen penting dalam sistem operasi untuk menjaga keamanan, stabilitas, dan isolasi antar proses. Dua pendekatan utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah segmentasi dan paging.

Segmentasi membagi memori ke dalam blok atau segmen yang lebih besar, di mana setiap segmen diperuntukkan bagi proses tertentu dan dilengkapi dengan izin akses spesifik, seperti hak baca, tulis, atau eksekusi. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan memori yang fleksibel dan efisien, namun kompleksitasnya dapat meningkat seiring bertambahnya jumlah proses.

Di sisi lain, paging membagi memori menjadi halaman-halaman kecil dan menghubungkannya dengan kerangka dalam memori fisik. Pendekatan ini memungkinkan pemisahan yang ketat antar proses dengan mencegah akses ke halaman yang tidak memiliki izin, sehingga menjaga keamanan dan stabilitas sistem. Paging cocok untuk sistem dengan alokasi memori dinamis, walaupun bisa menimbulkan beban tambahan dalam manajemen halaman.

Secara keseluruhan, kedua pendekatan ini memastikan bahwa hanya proses dengan hak akses yang sah yang dapat mengakses area memori tertentu, menciptakan keamanan dan isolasi yang diperlukan dalam pengelolaan memori. Melalui proteksi memori, sistem operasi dapat menjaga agar proses yang berjalan tidak saling mengganggu dan memastikan data antar proses terlindungi dengan baik.